

PENGEMBANGAN PARIWISATA DANAU UTER DISTRIK AITINYO KABUPATEN SORONG SELATAN

Mercyana T. Z

Tenaga Pengajar Pada Program Studi Arsitektur - USTJ

Email : *adrian_palage@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Dalam struktur ekonomi di era saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pengembangan wilayah. Senada dengan hal tersebut, sektor pariwisata pada lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Sorong Selatan yang merupakan wilayah makro penelitian, akhir-akhir ini mulai menunjukkan perubahan yang cukup positif. Perkembangan sektor pariwisata menunjukkan bahwa sektor ini memiliki nilai strategis, dimana hal tersebut merepresentasikan bahwa sektor pariwisata adalah merupakan suatu keunggulan komparatif satu wilayah sehingga berkembangnya sektor pariwisata dalam suatu wilayah maka sektor ekonomi dalam wilayah tersebut juga akan ikut meningkat.

Kampung Aitinyo yang merupakan wilayah mikro dalam penelitian ini merupakan wilayah perkampungan di Distrik Aitinyo yang memiliki potensi pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Di dalam wilayah administrasi kampung ini terdapat Danau Uter yang cukup banyak menyedot perhatian wisatawan. Permasalahan dalam kawasan wisata di kampung Aitinyo adalah minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata, sehingga dapat dikatakan pengelolaan kawasan wisata Danau Uter belum optimal. Terkait hal tersebut maka penelitian untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata Danau Uter dilakukan, demi mewujudkan pengelolaan kawasan wisata yang efektif dan optimal, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan kawasan pariwisata dan disesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah tersebut.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Pariwisata danau, Wisatawan, Objek Pariwisata

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata pada saat ini menjadi sektor yang telah mengambil peran sangat strategis dan penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Pada saat ini pembangunan di bidang pariwisata Indonesia telah menunjukkan tingkat perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah berbagai sarana penunjang industri pariwisata seperti jasa penginapan (hotel), sarana dan prasarana transportasi untuk menuju tempat-tempat wisatawan, serta berbagai konsep yang inovasi dalam upaya pengembangan pariwisata. Perkembangan pariwisata di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah objek pariwisata, daya tarik setiap objek pariwisata, sektor akomodasi, transportasi, serta fasilitas penunjang objek wisata yang. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah strategi pemasaran yang digunakan dalam memasarkan objek-objek pariwisata.

Propinsi Papua Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek pariwisata alam yang unik dan. Meskipun demikian data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Papua Barat masih relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata daerah lain di Indonesia. Potensi objek wisata yang sangat besar seharusnya bisa dikemas dalam berbagai kegiatan dan disajikan kepada wisatawan yang akan berkunjung ke Papua Barat. Namun ini semua belum dikelola secara optimal sehingga belum memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat. Ditengah Kekayaan potensi wisata dengan berbagai keunikannya, sejauh ini pada kenyataannya potensi tersebut belum memberikan nilai tambah ataupun manfaat yang besar bagi masyarakat lokal. Kondisi demikian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari pemerintah ataupun stakeholder terkait, seperti belum

optimalnya pengelolaan infrastruktur penunjang kawasan objek pariwisata yang ada, seperti aksesibilitas untuk mencapai tempat wisata yang tergolong rendah dan minimnya sarana penunjang objek wisata itu sendiri (tempat peristirahatan, MCK, dan sebagainya).

Permasalahan seperti yang diuraikan di atas juga teridentifikasi pada lokasi penelitian, yaitu di Danau Uter yang terletak di Distrik Aitinyo Kabupaten Sorong Selatan. Dilihat dari segi potensi wisata, Danau Uter memiliki banyak sekali potensi wisatanya, diantaranya wisata budaya dan Wisata Alam.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pengembangan kawasan pariwisata Danau Uter di Distrik Aitinyo Kabupaten Sorong Selatan, sehingga diharapkan melalui pengembangan kawasan pariwisata tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di wilayah tersebut.

1.3 Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan kerangka, landasan dan pedoman dalam penyusunan laporan ini agar lebih terarah serta mempermudah dalam pelaksanaannya, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah dirumuskan melalui tahapan-tahapan yang sistematis.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini berisi tentang tahapan/ langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahapan paling awal yaitu persiapan hingga tahap akhir yaitu penyusunan laporan.

Tahap Persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan secara garis besar melibatkan kegiatan seperti penentuan wilayah studi, survei awal, identifikasi permasalahan, penentuan tujuan, melakukan kajian literatur dan penyusunan perijinan.

Tahap Rencana Teknis Survey. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh data yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai input dalam proses analisis yang wujudnya dapat dilakukan baik melalui survey primer maupun survey sekunder. Dalam pelaksanaannya data yang berasal dari

kedua bentuk survey ini saling mendukung sehingga data yang diperoleh semakin akurat.

Tahap Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai input dalam proses analisis yang wujudnya dapat dilakukan baik melalui survey primer maupun survey sekunder. Dalam pelaksanaannya data yang berasal dari kedua bentuk survey ini saling mendukung sehingga data yang diperoleh semakin akurat.

➤ **Survey Primer.** Merupakan proses pengambilan data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara : a). **Observasi visual,** dilakukan dengan cara meninjau langsung terhadap kondisi lapangan yang berhubungan dengan lokasi dan kondisi suatu objek, masalkan : letak fasilitas, kondisi fasilitas, kondisi jalan, jaringan listrik, drainase dan lain sebagainya, b). **Kuisisioner,** dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan baik lisan atau tertulis mengenai suatu masalah yang akan diajukan kepada sejumlah sumber yang dapat dipercaya dari masyarakat di wilayah studi sebagai responden.

➤ **Survey Sekunder.** Merupakan proses pengambilan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang dikumpulkan maupun yang diperoleh dari instansi terkait atau pihak tertentu seperti : kantor desa /kampung, kantor distrik, kantor Lurah, BPS, Badan Meteorologi dan Geofisika. LSM dan lainnya.

Tahap Penyusunan Konsep. Tahap ini merupakan produk final yang dianggap sebagai rekomendasi kawasan. Rencana ini dihasilkan melalui tahap identifikasi dan analisis.

Tahap Penyusunan Laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tugas akhir yang kemudian akan dipresentasikan. Tahap ini juga berisikan tentang hasil dari analisis beserta alur prosesnya yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang bersifat deskriptif, objektif dan komprehensif. Jika perlu juga maka dapat diadakan evaluasi terhadap hasil analisis dan buat kesimpulan dan rekomendasi.

b. Pengolahan dan Analisis Data

Dimana pada tahap ini dengan menggunakan metode-metode tertentu, data-data yang sudah diperoleh akan diolah. Sehingga dari hasil pengolahannya,

akan menjadi acuan dalam penyusunan laporan.

Analisis Kualitatif, dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang di gunakan untuk menguraikan atau menjelaskan data atau informasi sehingga mudah dimengerti termasuk menyimpulkan suatu keadaan seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan lain-lainnya. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis swot adalah identifikasi berbagai factor secara sistimatis untuk merumuskanstrategi kebijakan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strtegi,dan kebijakan.

Analisa Kuantitatif, adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang sifatnya kuantitas (jumlah/angka) perhitungan melalui formulasi (rumus) yang format kajiannya dalam bentuk tabulasi dan angka-angka statistik untuk menguatkan uraian deskriptif terhadap data-data yang telah diperoleh. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah :

❖ Metode Bunga Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk Distrik Aitinyo sehingga dapat diketahui perkembangannya dimasa yang akan datang. Proyeksi penduduk diperlukan dalam analisa ini sebab penduduk merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata, dalam hal ini penduduk merupakan salah satu modal penting dalam kegiatan pengembangan tersebut, semakin besar jumlah penduduk, maka modal sumber daya manusia yang nantinya terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata akan semakin besar.

Formulasi rumus **Bunga Berganda** adalah sebagai berikut :

$$P_n = P_0 (1 + r)^n$$

Dimana : P_n = Jumlah penduduk pada tahun proyeksi,
 P_0 = Jumlah penduduk pada tahun terakhir/ tahun dasar, 1 = Nilai konstan, r = Pertumbuhan Penduduk,
 n = Tahun proyeksi–Tahun dasar

2. Karakteristik Wilayah Penelitian

Kabupaten Sorong Selatan

Lokasi penelitian yaitu di Danau Uter yang terletak di Kabupaten Sorong Selatan Distrik Aitinyo. Kondisi eksisting Distrik Aitinyo dalam penelitian ini dirasa perlu untuk diuraikan sebab kondisi eksisting wilayah makro di suatu wilayah umumnya merepresentasikan kondisi wilayah mikronya.

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Sorong Selatan terletak di bagian barat Pulau Papua, Secara geografis Kabupaten Sorong Selatan yang luasnya sekitar pada posisi $131^{\circ} 42' 0''$ BT - $132^{\circ} 58' 12''$ BT dan $0^{\circ} 55' 12''$ LS - $2^{\circ} 17' 24''$ LS. Kabupaten Sorong Selatan yang luasnya sekitar 1.321.189,39 ha, berbatasan dengan wilayah : a) Sebelah utara berbatasan dengan Distrik Moraid dan Distrik Fef (kabupaten sorong), b) Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Kebar (Kabupaten Manokuari), Distrik Muskona Utara, Distrik Muskona Selatan dan Distrik Aranday (Kabupaten Teluk Bintuni), c) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bintuni dan Laut Seram, d) Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Seram, Distrik Beraur, dan Distrik Makbon (Kabupaten Sorong)



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Wilayah Makro/Provinsi Papua dan Wilayah Mikri/Kab. Sorong selatan-distrik Aitinyo)

b. Kondisi Fisik Dasar

Topografi. Topografi sorong selatan cukup bervariasi terdiri dari dataran tinggi yang merupakan daerah pengunungan dan lereng-lereng , (pedalaman $\pm 65\%$) dataran rendah, air payau dan pantai (35%) secara garis besar, penyebran wilayah tersebut adalah sebagai berikut :a) Dataran tinggi meliputi Distrik Ayamaru Utara,Mare,Aifat,Aifat Timur, Sawiat dan

sebagian Aitinyo, b) Dataran rendah meliputi Distrik Teminabuan, Seremuk, Wayer, Moswaren dan sebagian Aitinyo, c) Dataran payau meliputi Distrik Inawatan, Kais, Kokoda, dan sebagian Seremuk, dan d) Kondisi fisik topografi Kabupaten Sorong Selatan yaitu sebagian besar Kabupaten Sorong Selatan merupakan dataran rendah dengan keringan lereng sekitar dari 0-8 % dengan luas wilayah Kabupaten Sorong Selatan yang merupakan daerah dengan topografi pegunungan (kemiringan lereng >40%) adalah seluas 84.624,72 ha. Sedangkan luas wilayah kabupaten tersebut yang merupakan daerah perbukitan adalah seluas 193.916,05 ha, topografi wilayah Kabupaten Sorong Selatan berkisar antara 0-1668 m dpal. Fisik topografi di objek wisata Danau Uter Ibu Kota Distrik Aitinyo berada di dataran tinggi dengan memiliki kemiringan lereng 2-15% dengan ketinggian rata-rata wilayahnya mencapai 150 meter di atas permukaan air laut. Jarak Dari Ibu Kota Sorong Selatan ke Distrik Aitinyo yaitu mencapai 150 Km².

Morfologi. Berdasarkan kemiringan lereng di atas, Kabupaten Sorong Selatan terbagi menjadi 3 satuan Morfologi yaitu dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Berdasarkan Buku Geologi Lembar Teminabuan, Papua, dataran rendah tersebut terdiri dari estuari, dataran aluvium, undakan aluvium, pegunungan pantai dan swel, Estuari (muara yang lebar selama proses pembentukan), telah menyatu dan membentuk hampir seluruh pantai di Barat Daya Teminabuan, Sedangkan pegunungan pantai dan swel hanya ada di dua daerah yaitu di Tanjung Semeboy (Distrik Seremuk) dan Tanjung Saibabu (Distrik Teminabuan) Distrik yang ada di Kabupaten Sorong Selatan.

Geologi. Kondisi geomorfologi Kabupaten Sorong Selatan terbagi menjadi tiga wilayah yaitu dataran tinggi Ayamaru di bagian utara, perbukitan karst di bagian tengah, dataran alluvial-fluvial-rawa di bagian selatan. Dataran tinggi Ayamaru merupakan plateau yang tersusun oleh berbagai jenis batu gamping dari Farmasi Sekau dan Formasi Klasafet, serta endapan Danau Ayamaru yang berupa lumpur dan pasir. Pembukitan karst berupa bukit dan lembah (doline dan uvala) yang tersusun oleh berbagai jenis batu gamping dari

Formasi Sekau dan Formasi Klasafet. Dataran alluvial-fluvial-rawa tersusun dari farmasi Steenkool dan Endapan alluvial sungai dan rawa.

Klim. Rata-rata curah hujan tertinggi adalah 236,37 mm per bulan pada tahun 2008 Sedangkan rata-rata hari hujan tertinggi dalam setahun adalah 19 hari pada tahun 2010. Kabupaten Sorong Selatan termasuk daerah beriklim tropis basah.

Klimotologi. Letak Kabupaten Sorong Selatan pada posisi normal (Khatulistiwa) sehingga tidak langsung mendapat pengaruh udara kering dari Australia ataupun sebaliknya mendapat pengaruh udara basah dari dataran Benua Asia. Iklim wilayah Kabupaten Sorong Selatan tergolong iklim tropis Monsoon. Musim hujan terjadi saat berlaku Monsoon Barat Laut, yaitu pada bulan Desember – Maret. Musim kemarau terjadi saat berlaku Monsoon Tenggara yaitu pada bulan Mei-Oktober.

Jenis Tanah. Di wilayah Kabupaten Sorong Selatan terdapat jenis tanah yaitu inceptisol, ultisol tropis, entisol berpasir, gabut (sulfihemist), tanah tergenang (hydraquents), tanah dengan bahan organik tinggi (rendolls), jenis inceptisol tropis di daerah equator (tropopaquepts), ultisol tropis, yang tersebar di wilayah-wilayah Distrik di Kabupaten Sorong Selatan ada 2 macam yaitu tanah inceptisol yang tidak subur (dystropepts) dan tanah inceptisol yang subur (eutropepts).

c. Kondisi Sosial Budaya

Kependudukan. Penduduk asli Kabupaten Sorong Selatan terdiri dari tiga suku besar, yaitu suku Meybrat, Suku Tehit, Dan Suku Imeko yang memiliki sosial budaya sendiri-sendiri. Sampai dengan tahun 2006, penduduk Kabupaten Sorong Selatan berjumlah 51.514 jiwa yang tersebar di empat Distrik sebanyak 90% dari total jumlah penduduk Kabupaten Sorong Selatan adalah penduduk asli orang Papua sedangkan sisanya sebanyak 10% adalah penduduk non Papua. Distrik-Distrik yang memiliki penduduk paling banyak adalah Distrik Kokoda yang merupakan daerah pantai dengan jumlah penduduk 8.158 jiwa yang merupakan 15,84% dari total jumlah penduduk Kabupaten Sorong Selatan. Lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sorong Selatan Tahun 2009-2011

NO.	DISTRIK	2009		2010		2011	
		JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
1	Inawatan	3.858	7,86	3.970	7,85	4.03	7,82
2	Kokoda	7.036	14,33	7.242	14,33	8.158	15,84
3	Aifat Timur	1.896	3,86	1.952	3,86	1.562	3,03
4	Aifat	2.808	5,72	2.890	5,72	4.392	8,53
5	Aitinyo	3.976	8,10	4.092	8,10	3.404	6,61
6	Moswaren	1.703	3,47	1.752	3,47	1.683	3,27
7	Teminabuan	7.742	15,76	7.969	15,77	7.660	14,87
8	Ayamaru	6.214	12,65	6.394	12,65	6.356	12,34
9	Sawiat	2.962	6,03	3.048	6,03	2.593	5,03
10	Mare	1.712	3,49	1.761	3,48	1.859	3,61
11	Matemani Kais	1.845	3,76	1.899	3,76	2.523	4,90
12	Wayer	1.582	3,22	1.629	3,22	1.237	2,40
13	Seremuk	2.718	5,53	2.798	5,54	3.048	5,92
14	Ayamaru utara	3.059	6,23	3.148	6,23	3.009	5,84
Kabupaten Sorong Selatan		49.111	100	50.544	100	51.514	100

Sumber: Sorong Selatang dalam Angka 2010

Pendidikan. Kabupaten Sorong Selatan memiliki 109 sekolah dasar , 24 SLTP dan 7 SMU yang tersebar di 14 Distrik. Distrik Teminabuan memiliki SD sebanyak yaitu 14 SD di ikuti oleh Distrik ayamaru dengan 12 SD. Sedangkan Distrik paling sedikit memiliki 3 SD. Namun demikian Ayamaru Utara memiliki 1 SLTP dibandingkan dengan Distrik Aifat Timur yang memiliki 7 SD namun tidak memiliki gedung SLTP. Distrik yang tidak memiliki SLTP lainnya adalah Distrik Mare dan Wayer. Ada 8 Distrik yang tidak memiliki SMU, di Distrik lain telah memiliki jumlah murid sekolah dasar. Kabupaten Sorong Selatan sebanyak 11.456 murid. 2.158 murid SD berada di Distrik Teminabuan dan jumlah murid SMP dan SMA masih sedikit yaitu masing-masing sebanyak 2.329 murid SMP dan 1.398 murid

Kesehatan. Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Sorong terdapat Puskesmas sebanyak 14 unit, Puskesmas Pembantu sebanyak 50, dan i Balai pengobatan milik swasta.

Budaya. Sosial budaya masyarakat di Kabupaten Sorong Selatan membentuk pola pengelompokan seperti halnya pengelompokan sosial di wilayah lain di Papua. Pola pengelompokan sosial ini pada awalnya di dasarkan atas kelompok-kelompok klan. Masing-masing klan membentuk satu komunitas pemukiman yang disatukan oleh ikatan kekerabatan. Masing-masing komunitas di pimpin oleh seseorang yang dituakan, yang sering disebut kepala adat. Pada perkembangan selanjutnya komunitas permukiman ini berkembang menjadi kampung. Dengan

demikian masing-masing kampung dapat menjadi penanda bagi keberadaan sebuah klan atau etnis dapat membentuk menjadi beberapa kampung.

c. Utilitas

Transportasi dan Jaringan Jalan

Transportasi dalam pembangunan perekonomian daerah sangat vital perannya terutama dalam membuka akses keterpencilan suatu daerah. Kondisi permukaan jalan di Kabupaten Sorong Selatan sebagian besar masih berupa tanah yaitu 66,99 % dan selebihnya masih berupa kerikil. Dari total panjang jalan 309 km, terdapat 207 km jalan yang masih berupa tanah . Di Kabupaten Sorong Selatan terdapat 440 buah mobil penumpang dan 154 buah kendaraan pribadi. Arus kunjungan kapal yang tiba di pelabuhan teminabuan yaitu sebanyak 480 kujunagan dengan rincian 269 kapal nasional dan 211 kapal rakyat/ penumpang dengan harga tiket kapal seratus lima puluh ribu rupiah Sorong- Sorong Selatan.

Transportasi udara ada dua lapangan terbang yaitu Bandara Malastau dan Bandara Teminabuan yang aktif dalam beroperasi antara Sorong-Sorong Selatan dengan harga tiket seratus ribu rupiah.

Tabel 2. Luas Jaringan Jalan

No	Jenis Jalan	Fungsi	Luas (m ²)
1.	Jalan Arteri Primer	Jaringan jalan ini menghubungkan antara arah Sorong Selatan ke Kabupaten Sorong, Distrik Ayamaru, Aitinyo, Aifat dan Aifat Timur.	150
2.	Jalan Arteri Sekunder	Jaringan Jalan dari arah Sesna – Distrik Mos Waren, Distrik Wayor, Distrik Seromuk.	15

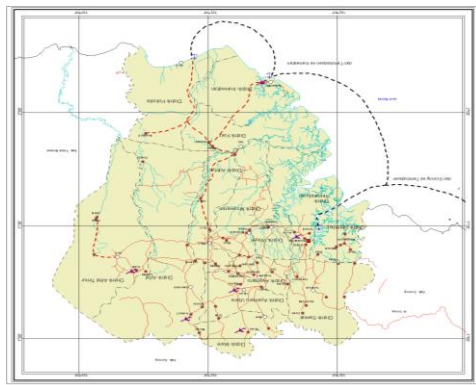
Sumber : RTRW Kabupaten Sorong



Selatan, 2009

Gambar 2. kondisi fisik jalan raya antar kabupaten sorong dan sorong selatan

Sumber : Survey Primer, 2011



Gambar 3. Peta Jaringan Transportasi Kab. Sorong Selatan

Sumber : Bappeda Kab. Sorong Selatan, 2011

Air Bersih. Kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Sorong Selatan sebagian besar diperoleh dari air sungai dan air hujan. Kondisi air sungai di Kabupaten Sorong selatan sebagian besar tidaklah layak untuk di jadikan sumber air untuk keperluan rumah tangga, seperti

memasak dan air minum. Untuk itu, pemerintah mendirikan PDAM untuk melayani kebutuhan masyarakat akan air bersih. Meskipun demikian, jaringan PDAM belum mencapai wilayah Kabupaten Sorong Selatan, baru beberapa Distrik yang terlayani.

Listrik. Listrik merupakan salah satu utilitas wilayah yang sangat penting dalam mendukung masyarakat meakukan aktivitas di bidang sosial dan ekonomi. Pada tahun 2007 terdapat 7 pembangkit listrik tenaga disel (PLTD). PLTD tersebut terletak di Teminabuan, Moswaren, Eway, Aitinyo, Kumerkek, Ayawasi, dan Ayamaru. PLTD teminabuan merupakan PLTD dengan kapasitas pembangkit listrik terbesar di bandingkan dengan PLTD lainnya di Kabupaten Sorong Selatan

Telekomunikasi. Kebutuhan komunikasi sejak tahun 2005 terdapat satu unit sentral telpon. Sentral telepon baru terdapat di Distrik Teminabuan, sedangkan untuk Distrik-Distrik lainnya di Kabupaten Sorong Selatan belum tersedia, pelanggan telpon terdiri dari pelanggan bisnis, resident, dan sosial. Secara keseluruhan di Distrik Teminabuan terdapat jumlah sambungan telepon sebanyak 397 sambungan telepon yang terdiri dari sambungan telpon untuk pelanggan bisnis sebanyak 44 sambungan, residen sebanyak 342 sambungan dan sosial sebanyak 44.

Perumahan. Perumahan di Kabupaten Sorong Selatan terdiri dari perumahan permanen dan bukan permanen. Secara keseluruhan, 6 Distrik di Kabupaten Sorong Selatan, yaitu Distrik Ayamaru memiliki jumlah perumahan terbesar yaitu sebanyak 3.441 unit. Distrik Teminabuan memiliki perumahan bukan permanen sebanyak 1.709 unit dan perumahan permanen sebanyak 203 unit.

Pembuangan air limbah. Pada umumnya sistem pembuangan air kotor masih ditangani oleh setiap rumah tangga secara individu dengan cara sebagian di buang ke septic tank dan sebagian lainnya di buang ke saluran pembuangan atau selokan sebelum di buang ke sungai.

Sampah. Peningkatan berbagai aktivitas manusia serta dukungan perbaikan taraf hidup masyarakat akan mempengaruhi jumlah dan jenis yang di produksi oleh manusia. Sampah yang di produksi oleh

rumah tangga 2 liter/orang/hari. Jumlah ini masih di tambah dari produksi sampah yang di hasilkan oleh Industri dan Fasilitas Sosial yang di perkirakan sekitar 20% dari jumlah produksi sampah rumah tangga.

Drainase. Untuk menghindari terjadinya genangan air padapermukaan jalan maupun tanah maka diperlukannya saluran drainase. Pembangunan jaringan saluran darainase disesuaikan dengan kondisi topografi dan mengikuti jaringan jalan.

d. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi di sorong selatan belum berkembang mengigat sumberdaya yang di miliki belum di dimanfaatkan secara optimal, ekonomi wilayah yang tercemin dalam PDRB Kabupaten Sorong Selatan mencapai Rp 205.487,95 juta yang memberikan memberikan sumbangan sebesar 5,32 % cenderung meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ekonomi Sorong selatan pada posisi ke tujuh di antara tingkat ekonomi 9 Kabupaten /Kota di propinsi Papua barat.apabila di lihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa yang tercemin dalam laju pertumbuhan ekonominya berada pada posisi ke 3 setelah Kota Sorong dan Kabupaten Bintuni. laju pertumbuhan kabupaten sorong selatan mencapai 7,34% per tahun.

DISTRIK AITINYO

a. Kondisi Fisik

Keadaan Iklim. Keadaan iklim suatu daerah dapat ditinjau dari keadaan temperatur rata-rata, curah hujan serta banyaknya air hujan. Temperatur rata-rata Ibu Kota Distrik Aitinyo dan sekitarnya minimum 17°C-21°C dan rata-rata maksimum 27°C-29°C. Kelembaban relatif di Kota Aitinyo, yaitu berkisar antara 80-90%. Sedangkan mengenal rata-rata curah hujan pada stasiun penakar curah hujan antara tahun 1957 sampai dengan 1973, rata-rata curah hujan pertahunnya adalah 4.858 mm/tahun atau 405 mm/bulan. Selanjutnya perincian data curah hujan antara tahun 1953 sampai dengan 1973 pada masing-masing stasiun, yaitu tahun Aitinyo (koordinat 01°26' LB dan 132°23' UT, ketinggian 150 m dpi), stasiun Jitmau (koordinat 01°18' LS dan 132°19' UT, ketinggian 300 m dpi), stasiun Eway

(koordinat 01°28' LB dan 132°17' UT, ketinggian 200 m dpi).

Keadaan Air. Kota Aitinyo memiliki 3 (tiga) buah danau yang dimanfaatkan penduduk setempat sebagai sumber air bersih, tempat mencari ikan dan sebagainya.. Ketiga danau tersebut yaitu danau Aitinyo terdapat di desa Aitinyo, sedangkan danau Tubrer dan danau Bisiah terdapat di desa Karsu. Keberadaan kedua danau di desa karsu di manfaatkan masyarakat setempat untuk mandi dan cuci.

Wilayah Kota Aitinyo umumnya tidak pernah tergenang dan hanya ketiga danau tersebut diatas yang tergenang secara terus menerus.



Gambar 4. kondisi Air bersih yang di gunakan untuk MCK di Desa Karsu

Sumber : Bappeda Kab. Sorong Selatan, 2011

Keadaan Tanah. Wilayah Kota Aitinyo sebagian besar merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan berkisar antara 2-15% dan ketinggian rata-rata wilayahnya mencapai 150 meter diatas permukaan air laut. Berdasarkan hasil penelitian tanah yang telah dilakukan di seluruh kawasan Kabupaten Sorong, maka jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Aitinyo adalah tanah podsolik kelabu di bagian utara, jenis tanah podsolik merah kuning dibagian tengah dan di bagian selatan kecamatan termasuk jenis tanah organosol, serta sedikit tanah aluvial di bagian barat kecamatan. Dilihat dari jenis tanah tersebut, kecamatan Aitinyo dapat digolongkan sebagai tanah pertanian dengan klasifikasi tinggi. Dengan kata lain kecamatan Aitinyo memiliki cukup potensi untuk dikembangkan usaha pertanian. Khusus di Kota Aitinyo, jenis tanahnya termasuk tanah podsolik kelabu (Gray Brown Podsollic). Tanah di Kecamatan

Aitinyo sebagian besar memiliki tekstur halus, termasuk kelas netral dengan pH 6,6-7,3. Tanah dengan kelas netral ini terdapat di bagian utara kecamatan, sedangkan tanah dengan kelas asam, yaitu dengan pH 5,1-6,5 terdapat di bagian tenggara, dan tanah dengan kelas sangat asam, dengan pH kurang dari 5,0 terdapat di sebelah Selatan kecamatan.

b. Struktur Tata Guna Tanah

Struktur tata guna tanah di Kota Aitinyo di klasifikasikan menjadi 2, yaitu: (1) daerah terbangun dan (2) daerah belum terbangun.

Daerah Terbangun. Yang dimaksud dengan daerah terbangun meliputi:

- Perumahan, terdiri dari perumahan pemda/dinas, perumahan militer dan perumahan pribadi.
- Fasilitas pendidikan, yaitu SD Inpres, SMP N.I dan SMA N.I
- Fasilitas peribadatan, yaitu gereja.

Fasilitas kesehatan, antara lain Puskesmas

- Tanah kosong untuk pertanian/perkebunan
- Tanah yang belum jelas penggunaannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat seperti tertera dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa daerah terbangun di

desa Aitinyo adalah 0,4172 hektar, sedangkan daerah yang belum terbangun adalah 297,65 hektar. Di Desa Tehak Kecil luas daerah terbangun dan yang belum terbangun masing-masing adalah 0,5544 hektar dan 143,67 hektar, sedangkan di desa Karsu luas daerah terbangun adalah 0,2182 hektar dan daerah belum terbangun adalah 305,24 hektar. Dengan demikian untuk Kota Aitinyo luas daerah yang terbangun adalah 1,1898 hektar, sedangkan areal yang belum terbangun adalah 746,58 hektar.

Selanjutnya agar lebih jelas, perincian luas daerah terbangun dan belum terbangun dapat dilihat pada tabel 5, sedangkan penyebaran daerah terbangun, jaringan jalannya serta kawasan yang belum terbangun tersebut memperlihatkan bahwa kawasan yang terbangun cenderung mengikuti pola linier.

Berdasarkan pembahasan diatas, penggunaan tanah untuk berbagai fasilitas sosial ekonomi di Kota Aitinyo dibedakan menjadi 10 jenis, antara lain perumahan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan, fasilitas perkantoran, fasilitas militer, fasilitas olah raga, fasilitas, fasilitas budaya/rekreasi, dan kuburan

Tabel 3. Luas Daerah Terbangun dan Daerah Belum Terbangun di Kota Aitinyo per Desa Tahun 2010

No.	Desa	Daerah terbangun		Non Terbangun		Luas Wilayah	
		(Ha)	(%)	(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
1	Aitinyo	0.4172	0.06	297.65	39.81	298.07	39.86
2	Tehak Kecil	0.5544	0.07	143.67	19.21	144.22	19.29
3	Karsu	0.2182	0.03	305.24	40.82	305.46	40.85
4	Kota Aitinyo	1.1898	0.16	746.56	99.84	747.75	100.00

Sumber : Bappeda Kab. Sorong Selatan, 2011

Status Tanah. Status tanah di Kota Aitinyo dapat dikelompokkan menjadi 2 meliputi Tanah adat dan ulayat, umumnya belum bersertifikat. Tanah yang dikuasai Pemda, antara lain tanah peninggalan jaman Belanda dan tanah yang dibebaskan oleh Pemda setempat dari tanah adat untuk keperluan pemerintahan. Kepadatan Bangunan Sesuai pengelompokkan penggunaan tanahnya, maka kepadatan dan luas lantai bangunan juga diklasifikasikan berdasarkan pengelompokkan perumahan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan, fasilitas

perkantoran, fasilitas militer, fasilitas budaya yang bersifat rekreasi. Kepadatan bangunan ditunjukkan oleh nilai Koefisien Dasar Bangunan (KDB), yaitu luas Dasar Bangunan di bagi luas kaplingnya, sedangkan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) menunjukkan luas lantai bangunan dibagi luas kaplingnya.

c. Kondisi Sosial

Kepadatan Penduduk. Seperti halnya kepadatan penduduk rata-rata di kota-kota pelosok di Papua Barat, Distrik Aitinyo juga memiliki jumlah penduduk yang sangat sedikit dibandingkan luas wilayahnya.

Kepadatan penduduk rata-rata di Ibu Kota Distrik Aitinyo 1,24 jiwa/km². Bila ditinjau per desa, maka Kelurahan Desa Tehak Kecil mempunyai kepadatan penduduk yang lebih tinggi dari kepadatan penduduk rata-rata kota Aitinyo yaitu 2,51 Jiwa/km², Desa Aitinyo dengan berkepadatan penduduk 1,21 jiwa/km², sedangkan Desa Karsu berkepadatan penduduk lebih rendah, yaitu 1,05 jiwa/km². Bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk rata-rata diseluruh desa se Distrik Aitinyo, yang terdiri dari 19 desa, dengan kepadatan rata-rata 3,01 jiwa/km², maka

Ibu Kota Distrik Aitinyo mempunyai kepadatan penduduk yang jauh lebih rendah. Demikian pula bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk rata-rata di seluruh kecamatan dalam Wilayah Pembangunan Sorong Selatan, yang terdiri dari 14 kecamatan dengan kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Sorong Selatan, yaitu 3,04 jiwa/km², ataupun dibandingkan dengan kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Sorong Selatan, yaitu 5,91 jiwa/km², maka Kota Aitinyo tetap memiliki kepadatan penduduk lebih rendah.

Tabel 4. Kepadatan Penduduk Kota Aitinyo per Desa tahun 2009

No.	Desa	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
		Km ²	%		
1	Aitinyo	298,07	13,59	247	1,21
2	Tehak Kecil	144,22	6,58	262	2,51
3	Karsu	305,46	13,93	322	1,05
Kota Aitinyo		747,75	34,10	831	1,24
Distrik. Aitinyo		2.192,89		6.593	3,01

Sumber : Data Distrik Aitinyo, 2011

Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk yang akan dibahas disini, meliputi komposisi penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian dan agama.

1. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan laporan kepala-kepala desa se Distrik Aitinyo, maka komposisi penduduk menurut kelompok umur hanya dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur 15 tahun ke atas. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Distrik Aitinyo pada umur 15 tahun ke atas lebih banyak dibandingkan dengan yang lebih muda. Jumlah penduduk umur balita s/d 14 tahun adalah 49,19% Keadaan ini berbanding lurus dengan komposisi penduduk seluruh Distrik Aitinyo, jumlah penduduk pada umur balita sampai dengan 14 tahun di Distrik Aitinyo adalah 49,11%, sedangkan kelompok penduduk usia 15 tahun ke atas 50,89%.

2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

kelompok penduduk laki-laki. Pada tahun 2010 perbandingan kelompok penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 49,09% : 50,91%. Keadaan ini sejalan dengan kondisi Distrik Aitinyo dimana perbandingan kelompok penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 48,41% : 51,59%.

kelompok penduduk dengan jenis kelamin perempuan tahun 2009 terlihat sedikit lebih banyak dibandingkan

kelompok penduduk laki-laki. Pada tahun 2010 perbandingan kelompok penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 49,09% : 50,91%. Keadaan ini sejalan dengan kondisi Distrik Aitinyo dimana perbandingan kelompok penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 48,41% : 51,59%.

Suku, Adat Istiadat dan Kebiasaan Penduduk

Sebagian besar penduduk di Ibu Kota Distrik Aitinyo adalah penduduk asli daerah ini yaitu suku Maybrat. Sebagian kecil lainnya adalah pendatang dari daerah Jawa, Bali dan Ambon.

Suku Maybrat umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan kadang kala merangkap sebagai pedagang di pasar. Dengan kata lain mereka menanam dan menjual sendiri hasil pertaniannya. Sebagian kecil suku Maybrat bekerja sebagai pegawai negeri. Suku pendatang umumnya berprofesi sebagai pegawai negeri dan anggota ABRI.

Sebagian besar penduduk Ibu Kota Distrik Aitinyo beragama Kristen Protestan (99,89%). Mereka sering mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan atau erat hubungannya dengan aktivitas kerohanian, seperti kebaktian dan koor di

gereja-gereja. Sedangkan untuk kegiatan kesenian sering kali dilakukan di balai pertemuan Distrik.

Untuk kegiatan olah raga cabang olah raga yang digemari penduduk, terutama kaum mudanya adalah sepak bola dan bola volly. Fasilitas-fasilitas tersebut telah tersedia dan selalu digunakan.

d. Perumahan

Status Pemilikan Perumahan

Status pemilikan perumahan di Kota Aitinyo dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu perumahan Pemda/dinas, perumahan militer, dan perumahan pribadi.

1. Perumahan Pemda/Dinas. Sebagian besar perumahan dinas di Kota Aitinyo merupakan perumahan peninggalan jaman Belanda. Adapun perumahan tersebut dihuni oleh pegawai dan instansi:

Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah Kecamatan Aitinyo, Dinas Pertanian, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Perumahan Militer, meliputi:

Perumahan Polisi, Perumahan Koramil

3. Perumahan Pribadi. Perumahan dinas umumnya berstruktur tunggal dengan kondisi permanen, semi permanen dan temporer (panggung), demikian juga perumahan militer berstruktur tunggal dengan kondisi temporer (panggung).

Kondisi Perumahan. Mengenai kondisi perumahan di kota Aitinyo dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori kualitas perumahan, yaitu rumah permanen, semi permanen dan temporer. Rumah permanen berjumlah 15 rumah (9,37 %), rumah semi permanen 8 rumah (5 %) dan rumah temporer sebanyak 137 rumah (85,63 %). Hal ini menggambarkan bahwa di Kota Aitinyo masih banyak terdapat perumahan yang belum memenuhi syarat sebagai perumahan sehat.

Fasilitas Pendidikan. Fasilitas pendidikan di Kota Aitinyo hanya memiliki sebuah Sekolah Dasar (SD), yaitu SD Inpres yang berlokasi di desa Tehak Kecil, sedangkan sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA terletak di desa Aitinyo.

e. Kondisi Ekonomi

Kegiatan perekonomian suatu kota merupakan jantung kehidupan kota yang bersangkutan karena kehidupan kota digerakkan oleh perekonomiannya. Hasil dari kegiatan inilah yang diarahkan oleh

pemerintah kota untuk membiayai program-programnya. Pembahasan mengenai aspek perekonomiannya meliputi kegiatan-kegiatan perekonomian di Ibu Kota Distrik Aitinyo pada umumnya dan di Ibu Kota Distrik Aitinyo pada khususnya, serta interaksi kegiatan Ibu Kota Distrik Aitinyo pada khususnya, serta interaksi kegiatan perekonomian Ibu Kota Distrik Aitinyo dengan daerah hinterlandnya.

Kegiatan Sektor Pertanian. Pembahasan mengenai kegiatan sektor pertanian meliputi 5 sub sektor, yaitu sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Berdasarkan data Sorong Selatan dalam Angka 2010, penggunaan lahan di Ibu Kota Distrik Aitinyo adalah sebagai berikut : a) Kawasan hutan (99,69%), b) Areal terbangun (0,16%), c) Areal tegalan (0,10%), dan d) Areal perkebunan (0,05%).

Areal untuk pertanian tanaman pangan hanya 0,10% luas wilayah Ibu Kota Distrik umumnya lahan pertanian penduduk setempat masih menganut sistem berpindah-pindah, yaitu dengan cara membuka hutan untuk lahan pertanian. Pada mulanya lahan tersebut sangat subur digunakan sebagai lahan pertanian karena masih banyak mengandung bahan organik, bila tingkat kesuburannya mulai menurun, penduduk setempat membuka areal hutan lagi sebagai lahan pertanian berikutnya. Dari segi kelestarian lingkungan kurang menguntungkan karena akan sering terjadi penebangan liar sehingga berakibat rusaknya hutan. Adapun hasil produksi dan luas panen dari kegiatan sub sektor pertanian tanaman pangan di Distrik Aitinyo pada tahun 2010 serta prosentase hasil produksi dan luas panennya terhadap Wilayah Pembangunan II. Jumlah produksi terbesar untuk pertanian tanaman pangan adalah ubi kayu, selanjutnya berturut-turut ubi jalar, jagung, kacang tanah, dan jenis kacang-kacangan lainnya. Prosentase hasil produksi kegiatan pertanian tanaman pangan kecamatan Aitinyo terhadap Wilayah Pembangunan II 1991 terbesar adalah ubi kayu, yang lainnya berturut-turut adalah lombok, ubi jalar, kacang-kacangan lain, jagung, sayuran lain, tomat, kacang tanah dan kacang hijau. Sedangkan prosentase luas panen yang terluas adalah tanaman lombok, kemudian ubi jalar, jagung, kacang-kacangan lain, sayuran

lain, tomat, kacang tanah, ubi kayu, dan kacang hijau.

Untuk jenis tanaman bawang merah, umumnya cukup potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah di masa mendatang. Areal untuk perkebunan rakyat sebesar 0,05% dari luas wilayah kecamatan. Tanaman perkebunan rakyat yang sudah berproduksi hanya tanaman kopi dan tanaman kakao. Tanaman lainnya seperti kelapa, cengkeh, pala sudah ditanam di areal perkebunan, namun sampai saat ini belum berproduksi. Selain tanaman tersebut diatas, di Ibu Kota Distrik Aitinyo juga banyak tumbuh tanaman *Gnetum gnemo* (Melinjo), pohon enau yang menempati areal paling luas diantara tanaman-tanaman lain, namun demikian hasil produksinya juga belum berkembang Berdasarkan Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Sorong Selatan 1989/1990-1993-1994, wilayah Ibu Kota Distrik Aitinyo akan dikembangkan secara khusus sebagai perkebunan kakao, kopi dan jambu mete.

Mengenai kegiatan sub sektor peternakan dapat dikatakan belum berkembang karena kegiatan peternakan yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan pasar secara kontinyu. Untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap sumber protein hewani, selain melalui kegiatan sub sektor peternakan, penduduk setempat juga memenuhinya dari hasil berburu. Hasil buruan yang ada umumnya adalah babi hutan dan nusa. Jumlah ternak dan unggas yang ada di Ibu Kota Distrik Aitinyo pada tahun 2008 dan besar persentasenya terhadap Wilayah Pembangunan. Jumlah ternak dan unggas terbanyak di Ibu Kota Distrik Aitinyo adalah ayam kampung, selanjutnya berturut-turut adalah kambing, itik, babi dan Sapi. Khususnya untuk Wilayah Kota Aitinyo populasi ternak yang paling dominan adalah ternak ayam kampung 79,43%, kemudian diikuti populasi ternak babi 12,07%, ternak bebek 4,96% dan ternak kambing 3,55%.

Untuk sub sektor perikanan darat (air tawar) juga masih berskala kecil Produksi perikanan hanya terdapat pada desa-desa di sekitar danau Aitinyo, danau Tubrer, dan danau Bisiah yaitu desa Aitinyo, desa Tehak Kecil dan desa Karsu. Kegiatan dari

hasil usaha ini hanya bersifat memenuhi kebutuhan pribadi dan pasar lokal.

Areal hutan sebesar 99,69% luas wilayah kecamatan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa wilayah kecamatan Aitinyo masih didominasi oleh hutan. Hasil hutan yang telah dikembangkan di wilayah Kecamatan Aitinyo adalah penyulingan minyak kayu lawang yaitu di desa Yaksoro. Produk dari hasil hutan tersebut dikirim ke Sorong untuk diperdagangkan.

Kegiatan Sektor Perdagangan. Kegiatan sektor perdagangan di Ibu Kota Distrik Aitinyo masih sangat terbatas dalam melayani kebutuhan penduduk Kota Aitinyo. Selanjutnya jenis usaha perdagangan, besar modal, dan tenaga kerja di Kota Aitinyo tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 3.9. Tabel ini memperlihatkan bahwa jenis barang yang diperdagangkan sebagian besar adalah 9 bahan kebutuhan pokok, dengan besar modal awal berkisar antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 300.000,- penyerapan tenaga kerja masih termasuk sedikit, yaitu 1-2 orang saja. Perputaran uang di Ibu Kota Aitinyo belum nampak, sehingga belum terdapat fasilitas bank maupun fasilitas sejenisnya di kota ini.

Pola Aliran Barang dan Jasa. Pengadaan barang-barang dari luar Distrik Aitinyo ditangani oleh Koperasi Unit Desa/pedagang dalam skala kecil. Kebutuhan 9 bahan pokok rumah tangga sehari-hari, seperti gula, minyak kelapa, garam, sabun, minyak tanah, dan lain-lain, disalurkan oleh KUD/pedagang dari Ibu Kota Sorong Selatan ke Ibu Kota Aitinyo. Dari KUD/ kios tersebut kemudian barang-barang tadi disalurkan ke konsumen.

Sebaliknya barang-barang berupa hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan/hasil buruan, perikanan, dan kehutanan biasanya disalurkan sendiri ke Kota Aitinyo (pasar lokal) oleh petani setempat. Sebagian besar barang-barang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk Kota Aitinyo, sedangkan yang lainnya disalurkan ke kota Teminabuan.

Selanjutnya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam aktivitas perdagangan dan penyaluran barang/jasa adalah sebagai berikut :Hubungan Kota Aitinyo dengan daerah hinterlandnya, yaitu Distrik-Distrik

Wilayah Pembangunan dan dengan kota Sorong Selatan masih sulit karena belum terdapat prasarana jalan darat yang memadai Prasarana jalan yang ada saat ini banyak mengalami kerusakan, disamping belum tersedia sarana angkutan penumpang yang memadai, sehingga frekuensi hubungan relatif kecil.

- Kemampuan daya beli masyarakat masih rendah, karena tingkat pendapatan masyarakat memang masih rendah, sehingga permintaan terhadap barang juga rendah.

f. Kondisi Eksisting Danau Uter

Luas lahan wisata Danau Uter yaitu 39 ha atau 5,2 % dari luas Distrik Aitinyo, yang merupakan lahan kosong yang dikhususkan untuk pariwisata. Dan sebagian merupakan kawasan hutan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisa Fisik Dasar Dalam Penentuan suatu pengembangan pariwisata perlu dilakukan perencanaan yang baik dari pengamatan pengidentifikasian sehingga dalam penentuan sebagai objek wisata sesuai dengan hasil survey maupun analisa yang dilakukan. Adapun beberapa hal perlu diperhatikan antara lain: aspek fisik, dalam hal ini merupakan kondisi topografi, geologi, dan daerah kritis.

Analisis Kemiringan Lereng. Untuk mengembangkan kawasan pariwisata Danau Uter, perlu diperhatikan juga kemiringan lereng pada kawasan tersebut. Topografi atau kemiringan pada wilayah studi yaitu sekitar 8%-40%

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kemiringan Lereng Lokasi Studi

Kriteria	Nilai	Bobot	Keterangan
Berelief < 8%	3	1	Sangat Layak
Berelief > 8%-15%	2	1	Layak
Berelief >15%25%	1	1	Tidak Layak

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Kemiringan lereng pada lokasi terletak di posisi ke tiga dimana Lokasi Studi atau Distrik Aitinyo memiliki keterangan diatas 8% sehingga dikatakan tidak layak.

Tabel 6. Analisis Kemiringan Lereng

No	Kemiringan Lereng	Dampak
1	0-8%	Lambannya aliran air yang dapat menimbulkan genangan.
2	8-15%	Erosi
3	15-40%	Memiliki titik kelongsoran, mudah terjadinya gerakan tanah.

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Pemanfaatan Ruang. Luas Wilayah di lokasi objek wisata sama dengan luas wilayah Ibu Kota Aitinyo yaitu 747,75 Km² dengan terdiri dari beberapa desa yang berada di sekitar Danau Uter seperti Desa Aitinyo dengan luas wilayah masing-masing 298,07 km², Desa Tehak 144,22 km² dan Desa Karsu 305,46 km².

Tabel 7. Luas Desa di Ibu Kota Distrik Aitinyo

NO	DESA	LUAS	PERSENTASE (%)
1	Aitinyo	298,07	39,86
2	Tehak kecil	144,22	19,29
3	Karsu	305,46	40,85
	Jumlah	747.75	100

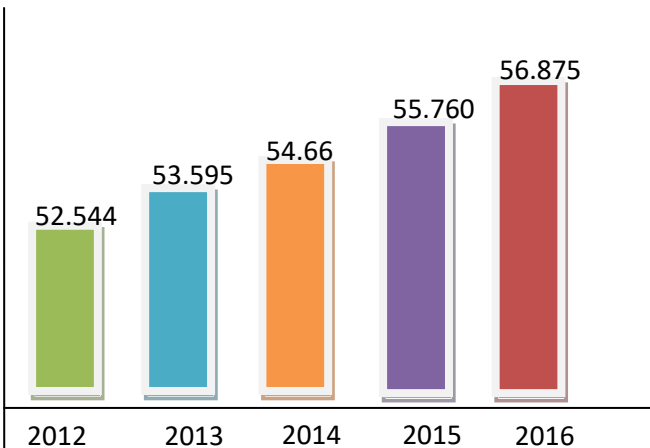
Sumber : analisa, 2011

Estetika. Ada beberapa potensi alam yang bisa di kembangkan dan dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup, sehingga dapat menarik pengunjung – pengunjung untuk menikmati keindahan objek wisata Danau Uter bersama hutan yang alami yang mengelilingi danau uter dengan kicauan burung-burung yang ada di hutan tersebut, pengembangan objek wisata Danau Uter beserta warung makan dengan fasilitas lainnya, apalagi jarak tempuh ke Kabupaten Sorong Selatan dekat.

b. Analisis Proyeksi Penduduk

Metode Bunga Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk Distrik Aitinyo sehingga dapat diketahui perkembangannya dimasa yang akan datang.



Gambar 5. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Sorong Selatan Lima Tahun Kedepan.

Sumber : Hasil Analisis, 2011

b. Analisa Utilitas

Analisa Kebutuhan Air Bersih. Sesuai dengan jumlah penduduk yang ada, kebutuhan akan air bersih lima tahun yang akan datang diperkirakan sebanyak 5.687.500 liter/hari dimana untuk setiap orang (1 jiwa).

Tabel 8. Kebutuhan Air Bersih

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Air Bersih (Liter/ Hari)
1	2011	52.544	5.254.400
2	2013	53.595	5.359.500
3	2014	54.667	5.466.700
4	2015	55.760	5.576.000
5	2016	56.875	5.687.500

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Analisa Jaringan Listrik. Listrik pada Kabupaten Sorong Selatan khususnya di Ibu kota Distrik Aitinyo dengan melayani kebutuhan masyarakat 1.861.756 KWH 200 rumah dengan pemakaian 25 watt sedangkan yang belum melayani penerangan 15 rumah karena diselnya kecil dengan kapasitas tegangan kurang Ibu Kota Distrik Aitinyo yang digunakan oleh masyarakat. Dari hasil analisa 5 tahun jumlah penduduk Kabupaten Sorong Selatan, maka dianalisa berdasarkan asumsi dimana 1 orang memerlukan tenaga listrik 90 watt/hari. Dengan demikian, tenaga listrik yang dibutuhkan yaitu sebesar 5.118.750 watt/hari.

Tabel 9. Analisa Kebutuhan Listrik Kabupaten Sorong Selatan Per Hari

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Listrik (Watt/ Hari)
1	2011	52.544	4.728.960
2	2013	53.595	4.823.550
3	2014	54.667	4.920.030
4	2015	55.760	5.018.400
5	2016	56.875	5.118.750

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Analisa Jaringan Telekomunikasi. Untuk meningkatkan kelancaran berkomunikasi bagi masyarakat, didirikan beberapa jenis alat sebagai sarana komunikasi antara lain, Wartel, dan penyambungan kabel telepon rumah bagi masyarakat. Di Kabupaten Sorong Selatan memiliki 14 unit Warung Telepon (Wartel). Sedangkan untuk kebutuhan kabel telepon rumah keseluruhan terdapat 397 sambungan yang terdiri dari 44 untuk pelanggan bisnis, 342 untuk residen, dan sosial sebanyak 11 sambungan.

Analisa Kebutuhan Perumahan.

Perumahan di Kabupaten Sorong Selatan terdiri dari perumahan permanen dan semi permanen. Jumlah keseluruhan perumahan di Kabupaten Sorong Selatan sebanyak 9370 rumah yang terdiri atas 3843 Perumahan Permanen dan 5527 non permanen. Dengan menggunakan asumsi perhitungan dimana 1 rumah terdiri atas 5 jiwa sehingga Kebutuhan perumahan pada tahun 2016 adalah sebanyak 11.375 unit.

Tabel 10. Proyeksi Kebutuhan Perumahan

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Perumahan (Unit)
1	2011	52.544	10.509
2	2013	53.595	10.719
3	2014	54.667	10.933
4	2015	55.760	11.152
5	2016	56.875	11.375

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Analisa Pengolahan Sampah. Sampah yang di produksi oleh manusia sangatlah meningkat, hal ini dipengaruhi oleh pembuangan sampah secara liar seiring juga dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini mengakibatkan dampak negatif bagi manusia dimana mengancam akan kesehatan manusia. Berdasarkan asumsi yang berlaku untuk persampahan dimana, setiap orang menghasilkan 2 liter sampah per hari, maka sampah yang diproduksi oleh manusia pada tahun 2016 yaitu sebanyak 113.714 Liter sampah.

Tabel 11 Proyeksi Produksi Sampah

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Produksi Sampah (Liter)
1	2011	52.544	105.088
2	2013	53.595	107.190
3	2014	54.667	109.334
4	2015	55.760	111.520
5	2016	56.875	113.714

Sumber : Hasil Analisa, 2011

c. Analisa Ekonomi

Ekonomi penduduk Kabupaten Sorong Selatan adalah :

- 1) Pendapatan tertinggi rata-rata 1000.000 -3.000.000 yaitu PNS, ABRI, dan SWASTA
- 2) Pendapatan sedang berkisar antara 500-1000.000 pada pedagang
- 3) Pendapatan rendah berkisar antara 200.000-500.000 yaitu buruh dan tukang ojek.

d. Analisa Fasilitas

Analisa Pendidikan. Pendidikan merupakan factor penunjang dalam pembangunan khususnya di bidang kepariwisataan di Kabupaten Sorong Selatan bagi peningkatan sumberdaya manusia.

Kabupaten Sorong Selatan Mempunyai Pendidikan Formal berupa TK yang mendukung prasarannya ada 1000 penduduk, SD standar minimum yang mendukung sarannya 1.600 penduduk, SMP yang mendukung sarannya 4.800 penduduk, SMU penduduk yang mendukung sarana SMU yaitu 4.800. lihat pada table di bawah ini.

Tabel 12. Proyeksi Kebutuhan Sekolah Di Kabupaten Sorong Selatan

Tahun	Jumlah Pneduduk	Proyeksi Kebutuhan Pendidikan			
		TK	SD	SMP	SMU
2011	52.544	52	32	10	10
2013	53.595	52	33	12	12
2014	54.667	53	34	12	12
2015	55.760	53	35	12	12
1016	56.875	54	36	12	12

Sumber: hasil analisa, 2011

Analisa kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit umum satu dan Jumlah fasilitas kesehatan 260 dengangan 2,86 % yang tersedia di Kabupaten Sorong Selatan.

Tabel 13. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sorong Selatan

No	Rumah Sakit	Jumlah	Persentase (%)
1	Puskemas	14	0,14
2	Pustu	52	0,25
3	Polindes	52	0,25
4	Posyandu	134	1,34
5	Apotek	5	0,05
6	Toko obat	3	0,03
Jumlah		260	3,86

Sumber : hasil Analisa, 2011

e. Analisa Aksesibilitas

Sistem Akses Antar Hirarki Kota.

Kabupaten Sorong selatan memiliki system akses antar hirarki melalui jalan dan kapal yang menghubungkan antara Ibu Kota Kabupaten dengan Ibu Kota Distrik-Distrik di wilayah Sorong selatan dengan melalui kendaraan (motor dan taksi) Distrik Aitinyo, Moswaren, Wayer, Aifat, Ifat Timur, dan Amamaru .

Transportasi. Dengan jumlah kendaraan mobil 594 buah, motor 5.500 buah dan ada juga yang menggunakan kapal (jonson) 50 buah kapal jonson seperti distrik inawatan, kokoda, dan kais agar dapat mengakses penupan ke Ibu Kota Kabupaten Sorong Selatan.

Bentuk Koordinasi Pemerintah ,Swasta, Dan Masyarakat. Bentuk kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata adalah memberikan penyuluhan pada masyarakat agar berpartisipasi aktif dan mendukung pembangunan kepariwisataan; meningkatkan kerja sama serta koordinasi berbagai sektor yang terkait,

baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah dalam setiap kegiatan pariwisata; mengendalikan pembangunan objek dan daya tarik wisata beserta sarana penunjangnya guna mencegah dan menangkal dampak negatif yang mungkin timbul pada pembangunan sektor lain.

Tabel 14. Kordinasi Serta Partisipasi Antara Pemerintah, Swasta , dan Masyarakat

No	Kordinasi Antara	Partisipasi	Persentase	Keterangan
1	Pemerintah (Dinas Pariwisata)	50	0,5	dapat menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) atau income bagi Kabupaten Sorong Selatan
2	Swasta	2	0,02	meningkatkan income bagi CV/PT tersebut karena banyak pengunjung yang tertarik dengan objek wisata danau uter.
3	Masyarakat	500	5	memperkenalkan budaya dan adat-istiadat masyarakat setempat kepada wisatawan lokal maupun mancanegara
		552	5,52	

Sumber :Hasil Analis, 2011

f. Bentuk Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Berbasis kopontensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata agar masyarakat dapat mengelola pariwisata dan mengurangi pengaguran. meningkatkan sumber daya manusia kepariwisataan, kebijaksanaan yang ditempuh ialah meningkatkan pendidikan dan pelatihan tingkat dasar dan menengah, pendidikan untuk tingkat penyediaan dan manajemen, serta kemampuan berbahasa asing bagi usaha skala kecil; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina, perajin dan pengelola usaha cenderamata dalam bidang desain, pengawasan, pemahaman peraturan, dan pemasaran; membina kegiatan kerja sama yang dikembangkan dengan mitra usaha di luar negeri agar lebih meningkatkan perkembangan usaha dan daya saing perjalanan wisata Indonesia; mengembangkan sumber daya manusia pariwisata agar dapat bekerja di luar negeri dengan tetap memperhatikan kepentingan kepariwisataan nasional; serta meningkatkan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang meliputi peranti keras dan lunak.

Meningkatkan Peran Serta Koperasi, Swasta, dan Masyarakat.

Dalam usaha untuk meningkatkan peran serta koperasi, swasta, dan masyarakat, kebijaksanaan yang ditempuh adalah mengembangkan partisipasi koperasi, swasta, dan masyarakat melalui usaha kepariwisataan, baik yang berskala kecil, menengah maupun besar; mengembangkan keterkaitan berbagai usaha pariwisata dengan berbagai sektor yang lain agar kegiatan ekonomi masyarakat dapat lebih meningkat lagi; meningkatkan peran serta asosiasi usaha pariwisata melalui pengelompokan usaha sejenis; meningkatkan kemudahan dan insentif untuk kegiatan investasi dan usaha; membuat percontohan dan perintisan pembangunan atau perusahaan objek dan daya tarik wisata untuk merangsang pertumbuhan serta partisipasi pihak swasta dan masrakat ,serta meningkatkan usaha perintisan untuk menjangkau daerah dan masyarakat tertinggal sebagai salah satu upaya mengentaskan kemiskinan. Kebijakan lain adalah mendorong usaha pariwisata berskala besar dan menengah untuk membantu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di kalangan usaha kecil; mendorong usaha kepariwisataan untuk membentuk unit pelatihan (*training unit*) dan

mengembangkan modul tingkat khusus untuk semua jenjang pekerjaan atau jabatan, terutama bagi usaha golongan menengah dan kecil; serta membentuk unit pelatihan khusus untuk melakukan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di daerah yang lokasinya berjauhan dengan lembaga pendidikan dan pelatihan yang ada.

g. Kondisi Sarana Penunjang Pariwisata

Kondisi sarana penunjang pada objek wisata Danau Uter berupa lahan parkir dengan luas ± 46 hektar untuk menaruh kendaraan para wisata yang berkumjung ke objek wisata. Dan ada juga sarana untuk tempat santai seperti tempat duduk yang di buat rumah honai ada 10 buah yang di gunakan oleh para wisatawan yang datang dari Kabupaten Sorong Selatan maupun Kota Sorong untuk melihat/menikmati keindahan Danau Uter yang di lindungi dengan hutan lindung yang masih alami dengan berbagai flora dan fauna yang dapat di lihat secara langsung di objek wisata dengan di sediakan lahan untuk perkemahan di sekitar objek wisata bagi para pengunjung yang mau berkemah dan banyak para pengujung yang berkemah seperti para pengujung yang datang dari Kota Korong dengan acar kerohanian (hari paskha), dengan di dukung oleh sarana listrik yang dapat menerangi danau dan hutang lindung di sekitar Danau Uter. Kondisi Sarana penunjang seperti jalan raya yang rusak dan dalam tahap perbaikan,

Fasilitas budaya yang bersifat rekreatif lain belum terdapat di kota ini, begitu pula fasilitas rekreasi tertutup, seperti bioskop, dan lain-lain, belum terdapat disini, sedangkan untuk rekreasi terbuka terdapat dua buah kawasan yang memiliki potensi wisata yaitu kawasan danau di Desa Aitinyo yang memiliki beraneka jenis ikan hias. Obyek wisata lainnya, yaitu berupa monumen sejarah masuknya Injil yang pertama di Desa Aitinyo.

Selanjutnya jumlah fasilitas budaya dan rekreasi tujuan yang ingin dicapai yaitu pemanfaatan sumber daya alam sebagai daya tarik bidang pariwisata dengan memperhatikan kaidah-kaidah konservasi baik dari jenis-jenis aktivitas maupun pemanfaatan lahan untuk bangunan dengan seminimal mungkin agar dapat mempertahankan ekosistem dan lingkungan disekitar objek wisata sesuai

kaidah-kaidah konservasi sehingga sumber daya alam tidak mengalami kerusakan dengan penggunaan hightech system dan sentuhan tradisional Papua dan secara tidak langsung mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah.

h. Analisis Kunjungan Wisatawan

kunjungan wisatawan ke objek wisata Danau Uter sangatlah penting agar dalam perencanaan pengembangan pariwisata agar lebih meningkatnya para wisata local dan mancanegara dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dapat di lihat dari pengunjung yang datang berwisata di Propinsi Papua Barat Kabupaten Sorong Selatan Distrik Aitinyo di objek wisata Danau Uter.

Table 15. Kunjungan Wisatawan Lokal Dan Mancanegara

No	Tahun	Jumlah kunjungan	Pengeluaran US\$
1.	2005	155	98
2.	2006	242	125
3.	2007	289	180
4.	2008	334	200
5.	2009	417	230
6.	2010	45.1	250
7.	2011	2.334	1.038
8.	2011	2.780	1.333
9.	2013	5.109	2.371
10.	2014	7.884	3.704
11.	2015	12.988	6.075

Sumber : hasil analisa, 2011

Tabel 16. Sasaran Kunjungan Wisatawan Dalam Kurun Waktu Satu Tahun

No	Tahun	Wisata Lokal	Wisatawan Mancanegara
1.	2005	1.450.000	100.000
2.	2006	2.210.000	210.000
3.	2007	2.850.000	40.000
4.	2008	3.330.000	15.000
5.	2009	3.890.000	280.000
6.	2010	4.210.000	300.000
7.	2011	5.655.000	395.000
8.	2011	7.100.000	490.000
9.	2013	8.545.000	585.000
10.	2014	9.990.000	680.000
11.	2015	11.435.000	775.000

Sumber : hasil analisa, 2011

Tabel 17. Jumlah Pengujung Rata-Rata Perbulan

Wisatawan	Presepsi	Jumlah	%
Lokal	Bagus	90	55
	Cukup	70	42
	Bagus Tidak Bagus	3	1,8
JUMLAH		163	
Manca negara	Bagus	50	60
	Cukup	30	36
	Bagus Tidak Bagus	2	2,4
JUMLAH		82	

Sumber : Hasil Survey dan Analisa, 2011

i. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu **Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats**. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Table 18. Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal

NO	FAKTOR INTERNAL		NO	FAKTOR EKSTERNAL	
	KEKUATAN	KELEMAHAN		PELUANG	ANCAMAN
1	Pemandangan Danau yang Indah	Bnetuk pengelolaan kawasan wisata yang belum jelas dan terarah	1	Adanya dukungan dari pihak Pemerintah Kabupaten untuk pengembangan tingkat pelayanan yang terstruktur, sistematis dan terencana objek wisata danau uter.	Kondisi air danau akan tercemar oleh aktifitas masyarakat dalam memanfaatkan air danau dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (MCK).
2	Sosial Budaya Masyarakat Yang Terbuka terhadap Interaksi Dengan Pihak Asing/Luar	Masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung bagi pengunjung/wisatawan	2	Dapat menjadi salah satu tempat/sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penebangan hutan yg berlebihan sehingga mengakibatkan rawannya erosi.
3	Luas Wilayah Eksisting yang luas, sehingga dapat dikembangkan sarana prasarana pendukung pariwisata		3	Jika dalam pengolaan pelayanannya baik, dapat menjadi sumber defisa daerah dengan adanya pajak retribusi	

Sumber: hasil survei, 2011

Di Kabupaten Sorong selatan danau yang paling indah dari danau ayamaru adalah danau uter. Dari pariwisata yang ada di kabupaten sorong selatan yang memiliki tempat bersantai paling banyak adalah danau uter, Tempat buangan sampah yang paling tertata di danau uter tidak sama dengan pariwisata danau uter,kali kohoin,kali sembra,dan kali wensi yang tidak memiliki tempat sampah sehingga tempat wisatanya kotor.

Matrik Analisis Swot

Matriks di bawah ini dapat memberikan gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang di hadapi, dengan di sesuaikan pada kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks di bawah ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi bagi pengembangan objek wisata Danau Uter.

Tabel 19. Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor Kekuatan Internal 1. Pemandangan danau yang indah 2. Sekitar danau Uter yang bersih dan nyaman 3. Keamanan di sekitar objek wisata 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor Kelemahan Internal - Belum di manfaatkan secara maksimal oleh pemerintah - Belum ada fasilitas – fasilitas pendukung di objek wisata
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor Peluang Eksternal 1. Adanya dukungan dari pihak pemerintah kabupaten untuk pengembangan tingkat pelayanan yang struktur sistematis dan terencana objek wisata danau uter 2. Objek wisata danau uter menjadi salah satu tempat untuk mata pencarian . 3. Dapat menambah devisa negara 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Keamanan yang ada di danau Uter dan sekitar Danau Uter yang bersih serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang berwisata dibandingkan dengan wisata yang lain di Sorong Selatan karena danau Uter mempunyai daya tarik dan memberikan peluang bagi pemerintah dan masyarakat dalam bekerja sama mengelola pariwisata danau Uter 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Belum ada penyediaan restoran di objek wisata namun yang berkunjung untuk berwisata banyak maka pemerintah membuka peluang dalam mengembangkan objek pariwisata dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di danau Uter.
<p>TREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor Ancaman Eksternal 1. Kondisi danau akan tercemar oleh masyarakat yang melakukan MCK 2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penembangan hutan di sekitar danau uter 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penembangan hutan dan MCK yang di lakukan oleh masyarakat setempat ancaman danau yang kotor dan rusak sehingga berkurangnya pengunjung. 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jaringan jalan yang rusak namun para pengunjung tetap berwisata karena danau Uter indah dan nyaman oleh sebab itu ancaman bagi wisata yang berkunjung namun merupakan objek wisata yang baik.

Sumber: hasil analisa, 2011

a. Strtegi SO

Strategi ini di buat berdasarkan jalan pikiran, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan dari objek wisata danau uter untuk merebut dan memanfaatkan peluang dari objek wisata Danau Uter untuk pengujung serta dapat di promosikan untuk menarik wisatawan local maupun mancanegara.

b. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dari objek wisata danau uter yang di kelola oleh pemerintah Kabupaten Sorong Selatan untuk mengatasi ancaman terhadap pariwisata danau uter.

c. Strategi WO

Strategi ini di terapkan berdasarkan pemanfaatan dari tiga peluang objek wisata yang ada dengan cara danau uter meminimalkan kelemahan objek wisata danau uter agar peluang dalam pengembangan pariwisata danau uter

dapat berkembang dengan penataan tata ruang yang baik sehingga menarik para pengunjung yang berwisata.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat membangun pariwisata dalam mengembangkan pariwisata danau uter seperti kegiatan , tarian daerah, kerajinan tangan khas daerah, dan makanan kuluner khas desa aitinyo. Dalam menghindari ancaman terhadap objek wisata dan dapat meningkatkan wisatawan seperti di bawah ini.

Analisa Matriks Strategi Internal dan Eksternal

Untuk melakukan analisis swot dalam mengidentifikasi factor kelemahan menjadikan suatu kekuatan bagi pariwisata Danau Uter untuk di jadikan strategi pengembangan objek wisata Danau Uter pada table di bawah ini.

Tabel 20. Analisa Matriks Strategi Internal (Ifas)

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RANTING	SKOR
Kekuatan (S)				
1	Pemandangan Danau yang Indah	0,25	4	1
2	Sosial Budaya Masyarakat Yang Terbuka terhadap Interaksi Dengan Pihak Asing/Luar	0,2	2	0,4
3	Luas Wilayah Eksisting yang luas, sehingga dapat dikembangkan sarana prasarana pendukung pariwisata	0.1	4	1
Kelemahan (W)				
1	Belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak pemerintah	0.2	2	0,4
2	Masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung bagi pengunjung/wisatawan	0,25	4	1
Jumlah		1	16	3,8

Sumber : hasil analisa, 2011

Tabel 21. Analisis Faktor Strategi Eksternal

NO	FAKTOR ESTERNAL	BOBOT	RANTING	SKOR
Peluang (O)				
1	Adanya dukungan dari pihak Pemerintah Kabupaten untuk pengembangan tingkat pelayanan yang terstruktur, sistematis dan terencana objek wisata danau uter.	0,25	4	1
2	Dapat menjadi salah satu tempat/sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat	0,25	4	1
3	Jika dalam pengolaan pelayanannya baik, dapat menjadi sumber defisa daerah dengan adanya pajak retribusi	0,2	4	1
Ancaman (T)				
1	Kondisi air danau akan tercemar oleh aktifitas masyarakat dalam memanfaatkan air danau dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (MCK).	0,2	2	0,4
2	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penebangan hutan yg berlebihan sehingga mengakibatkan rawannya erosi.	0,1	3	0,6
Jumlah		1	17	4

Sumber : hasil analisa, 2011

Alternatif Strategi

Berdasarkan hasil analisa Faktor Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) diperoleh pilihan alternatif berdasarkan skor = Faktor

IFAS sebesar 3,8 dan skor faktor EFAS sebesar 4, dengan demikian strategi terpilih ditabulasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 22. Matriks Alternatif Strategi

Faktor Strategi EFAS	Faktor Strategi IFAS	Strength (S) IFAS < 2	Weakness (W) IFAS > 2
	Opportunities (O) EFAS < 2	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Treats (T) EFAS > 2		Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber : hasil analisa, 2011

Keterangan :

Hasil pembobotan Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS), maka strategi terpilih adalah SO,

yaitu objek wisata Danau Uter memiliki kekuatan dan peluang yang besar sedangkan kelemahan serta ancaman dari Danau Uter kecil.

i. Rencana Pengembangan Sarana Dan Prasaran Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk prasarana pariwisata:

Sarana Utilitas dan Aksesibilitas

Sarana perhubungan sangat penting bagi para wisatawan yang tertarik serta berkunjung ke Danau Uter dengan pemandangan danau yang indah.

a. Jalan

Sarana jalan raya yang baik untuk di gunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktifitas mereka.

b. Transportasi

Transportasi Darat. Transportasi adalah sektor kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata untuk mengantar para wisatawan yang berkunjung ke Danau Uter, dengan menggunakan sarana jalan yang baik sehingga jarak tempuh perjalanan wisatawan ke objek wisata dekat dan nyaman dalam perjalanannya.

Transportasi Laut. Untuk transportasi laut di Kabupaten Sorong selatan sangat mudah karena itu parawisata akan mendapat kenyamanan di atas kapal yang di khususkan bagi wisatawan yang mau berkunjung Sorong Selatan dan menikmati panorama wisata alam hutan flora /fauna, Danau Uter dan Kali Kohoin atau Sembra.

Transportasi Udara. Para wisatan menggunakan pesawat karena fasilitas lapangan pesawat ada dua yang biasa di gunakan untuk para penupan yang berwisata di Kabupaten Sorong Selatan khususnya di Danau Uter Distrik Aitinyo.

c. Instilasi Listrik. Jaringan listrik di perlukan dalam pengembangan pariwisata danau uter untuk melengkapi fasilitas yang ada di objek wisata seperti lampu di sekitar DanauUter, restoran, panggung karaoke. Rencana jaringan energi merupakan rencana terhadap pelayanan jaringan listrik dengan mempertimbangkan kemudahan mendapatkan sambungan jaringan listrik, perkembangan social

ekonomi masyarakat akan meningkatkan perkembangan kebutuhan dari perkembangan penyediaan energi listrik, perkembangan teknologi yang meningkatkan perkembangan penyediaan suplai energi listrik, serta kebijakan untuk menghemat tenaga listrik.

Rencana penyediaan listrik adalah kebutuhan domestik dilayani oleh 1000 watt; kebutuhan bukan domestik adalah 10 % dari kebutuhan domestik,

d. Air Bersih. Air adalah sumber terbatas dan rentan, penting untuk menyokong kehidupan, pembangunan, dan lingkungan. Pembangunan air minum mulai dari sumber air, pengaliran air baku, pengolahan air minum, jaringan distribusi air minum, sampai dengan sambungan rumah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kaidah dan norma kelestarian lingkungan. Untuk itu, aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk merusak lingkungan di sekitar sumber air dilarang untuk dilakukan. Sedangkan dalam upaya mengantisipasi kehilangan air, pihak PDAM harus melakukan pengontrolan pada jaringan perpipaan secara teratur. Pemberian teguran dan sanksi dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi dari pelanggan. pada dasarnya air bersih sangat di butuhkan dalam setiap wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata seperti, air bersih yang mengalir langsung ke wc, kamar mandi, ke restoran,tempat penginapan dan lain-lainnya.

e. Sistem Telekomunikasi. Objek wisata maupun Kota Aitinyo di lengkapi dengan saran komunikasi agar informasi mengenai objek wisata Danau Uter dapat di promosikan lewat komunikasi antar kalangan masyarakat yang ada dalam kota itu sendiri maupun luar kota.

f. Pengangkutan. Sarana tranportasi untuk menuju ke objek wisata Danau Uter yaitu menggunakan mobil angkutan umum/mobil pribadi , bus angkutan bagi wisatawan dan motor dari Ibu Kota Kabupaten Sorong Selatan .

- g. **Akomodasi.** Jarak tempuh antara teminabuan Ibu Kota Sorong Selatan ke Ibu Kota Aitinyo di tempuh dengan kendaraan bermotor atau mobil dengan jarak tempuh yang jauh, butuh perjalanan satu jam .
- j. **Rencana Penggunaan Lahan.** Penyediaan lahan yang di pergunakan untuk pengembangan Pariwisata Danau Uter adalah 5 hektar, dan sisa lahan untuk hutan lindung \pm 292.65 m² adalah 1,09 hektar.

Tabel 23. Analisa lahan pengembangan

No	Lahan Pengembangan	luas (m ²)
1	lahan parkir	100
2	Penginapan	200
3	Restoran	100
4	pos keamanan	20
5	Tempat Karoke	50
6	tempat pemancingan	10
7	Pondok	10
8	hutang lindung	30
	Jumlah	510

Sumber : hasil analisa 2011

k. Analisa Pengembangan Danau Uter

Perlunya Penyediaan fasilitas bagi wisatawan yang akan berujung ke objek wisata Danau Uter dengan melakukan pengembangan sesuai dengan pemanfaatan lahan yang telah dibahas sebelumnya, dimana Lokasi wisata Danau Uter perlu disediakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti tempat hiburan untuk karaoke , penginapan, tempat duduk seperti honai rumah ciri khas orang Papua di dekat danau , restoran, pasar seni, penyediaan bantal renang dan baju renang dan lain-lain.

Keamanan. Menyangkut kenyamanan para wisatawan perlu adanya keamanan yang di lakukan oleh masyarakat setempat agar objek wisata Danau Uter lebih di sukai oleh wisatawan local maupun mancanegara.

Sarana Hiburan. Sarana hiburan tersedia di objek wisata untuk menarik wisatawan yang mau berkunjung ke danau uter untuk memberikan suasana yang hiburan sambil menikmati keindahan Danau Uter beserta hutan lindung yang mengelilingi Danau Uter.

Restoran. Objek wisata dengan di lengkapi restoran/warung untuk melengkapi objek wisata Danau Uter dengan

memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk menikmati makanan khas daerah aitinyo yang nikmat, sambil menikmati alam sekitar Danau Uter yang masih alami . restoran menyediakan tempat penyewaan baju renang,bantal renang dan ruang ganti pakian

Pasar Seni. pasar seni merupakan sarana yang di lengkapi di sekitar Ibu Kota Aitinyo di mana masyarakat setempat dapat memasarkan karya-karya seni mereka seperti, tas,topi,kalung,pita,bunga,lukisan, seni pahat dan lain-lainnya.

Lahan Parkir. Rencana penataan parkir diharapkan dapat meminimalkan konflik sirkulasi, yaitu rencana sistem parkir yang diajukan adalah dengan menyediakan ruang parkir terpisah dari badan jalan, dan parkir paralel di tepi badan jalan arteri dan kolektor tidak diperkenankan, sehingga mengurangi beban parkir di bahu jalan dan efisiensi lahan dengan tujuan ruang terbuka untuk pedestrian dapat berfungsi. Untuk itu, penempatan parkir dilakukan ke dalam bangunan dan dapat diarahkan vertikal, dan atau diupayakan untuk menciptakan ruangruang parkir bersama antara beberapa bangunan dalam satu blok untuk meminimalkan hambatan samping lalu lintas akibat manuver kendaraan yang keluar masuk area parkir.

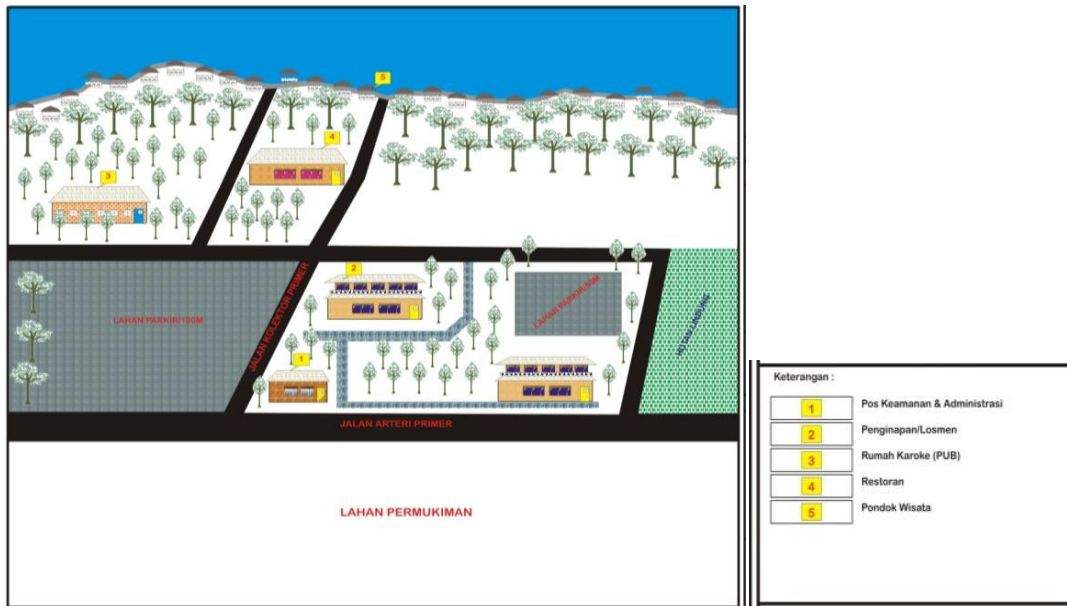
Kolam Pemancingan. Penyediaan kolam pemancingan di tempat pariwisata agar dapat menikmati pariwisata danau bersama keluarga sambil memancing di kolam pemancingan yang tersedia dengan menyediakan tempat untuk bersantai 10 buah honai.

Penginapan. Penyediaan penginapan bagi para wisatawan yang berkunjung serta menginap di tempat wisata sambil menikmati pemandangan danau uter.

Rumah Honai. Penyediaan honai ada 15 bagi pengunjung pariwisata Danau Uter dengan luas pondok wisatanya 100 m

Hutang Lindung. Hutang lindung yang melindungi danau dengan kesejukan alam yang memwarnai keindahan danau uter, di hutang lindung terdapat beberapa jenis tumbuh-tumbuhan seperti (angrek,bunga palem,bunga mangkok) dan hewannya seperti (burung,keras)

Lampu Jalan. Penyediaan lampu jalan di sepanjang Danau Uter untuk menerangi tempat pariwisata .



Gambar 6. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Dana Uter

Sumber : Peneliti, 2011

Promosi Pariwisata

Tujuan pemasaran adalah meningkatkan pemasaran pariwisata. Kegiatan utama yang akan dilaksanakan adalah pemasaran dalam negeri dan pemasaran luar negeri.

1) Pemasaran Dalam Negeri

Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan. Selain itu, juga ditujukan untuk memperkenalkan objek dan daya tarik wisata Danau Uter serta sarana pendukungnya kepada seluruh masyarakat Indonesia. Kegiatan ini mencakup : a) berbagai penyuluhan dengan persiapan yang matang kepada masyarakat luas tentang pentingnya kepariwisataan nasional; b) koordinasi berbagai sektor terkait; c) penyusunan rencana yang mantap untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan termasuk remaja dan pemuda, para wreda dan penyandang cacat; d) penyelenggaraan berbagai acara kepariwisataan secara teratur; e) pengadaan dan distribusi bahan promosi pariwisata Danau Uter.

2) Pemasaran Luar Negeri

Kegiatan ini ditujukan untuk memperkenalkan seluruh objek wisata Danau Uter serta objek dan daya tarik wisata Indonesia di luar negeri.

Kegiatan ini dilakukan dengan : a) menyusun rencana pemasaran, termasuk promosi yang tepat dan menyeluruh yang didahului dengan penelitian yang mendalam; b) memanfaatkan fasilitas perwakilan RI di luar negeri; c) meningkatkan kegiatan pada tujuh kantor Pusat Promosi Pariwisata Indonesia (P3I) di luar negeri, yaitu di London, Frankfurt, Los Angeles, Tokyo, Taipei, Singapura, dan Sydney dan mengembangkan dua kantor P3I yaitu di New York dan Paris; e) meningkatkan aktivitas Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI); f) mengirim misi pemasaran, termasuk promosi untuk melakukan penetrasi pasar yang sedang tumbuh dan berpotensi tinggi, seperti Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Saudi Arabia, Jepang, Taiwan, Amerika Serikat, dan Australia; g) meningkatkan dan memperluas peran serta pada bursa pariwisata internasional; h) meningkatkan jumlah dan mutu pengadaan bahan promosi cetak dan elektronik serta pendistribusiannya; i) meningkatkan promosi wisata konvensional melalui media cetak dan media elektronik; j) mengadakan bahan informasi, termasuk untuk pemasaran wisata konvensional; k) meningkatkan koordinasi dengan industri MICE pada

penyelenggaraan acara kepariwisataan tertentu di tiga kawasan, yaitu Eropa, Amerika, dan Asia Pasifik; l) menyusun suatu sistem informasi yang merupakan bagian dari sistem informasi pariwisata dunia; dan m) meningkatkan keikutsertaan asosiasi atau badan kepariwisataan dalam kegiatan tingkat regional dan internasional

Tujuan program ini adalah meningkatkan ragam, daya tampung, serta mutu objek wisata Danau Uter dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya agar menarik untuk dikunjungi. Program ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) penyusunan rencana induk pengembangan kepariwisataan nasional dan rencana pengembangan kawasan, objek dan daya tarik wisata yang mempunyai potensi sesuai dengan prioritas pengembangan pada pariwisata danau uter , terutama di kawasan timur Indonesia;
- 2) pengembangan objek dan daya tarik wisata bahari, hutan lidung di objek wisata Danau Uter.
3. pengembangan objek dan daya tarik wisata alam, agrowisata, peninggalan sejarah dan budaya di Ibu Kota Aitinyo dengan tugu (mafasair) bersejarah yaitu injil masuk di aitinyo.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan pada beberapa analisa yang di lakukan tentang perencanaan pengembangan pariwisata Danau uter distrik aitinyo kabupaten sorong selatan maka dapat di simpulkan dalam rangkuman antara lain :

- ✚ Kondisi eksisting kawasan wisata Danau Uter :memiliki nuansa alam dan keindahan yang cukup indah akan flora dan fauna dengan mempunyai jenis batuan Batu sement, batu pasir, batuan liat,batu kapur , batuan ultramatik dan karang dengan jenis tanah tanah podsolik merah, kuning, jenis tanah organosol serta jenis tanah alluvial.
- ✚ Proyeksi wisatawan yang berkunjung ke Danau Uter dalam satu tahun wisatawan mancanegara maupun lokal dengan proyeksi lima tahun 2011 (2.334) , 2011(52.544) , 2013 (53.595),

2014 (54.667),2015 (55,760),2016 (56.875) jiwa.

- ✚ Analisis swot tentang objek wisata Berdasarkan hasil analisa Faktor Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) diperoleh pilihan alternatif berdasarkan skor = Faktor IFAS sebesar 3,8 dan skor faktor EFAS sebesar 4 dengan demikian strategi terpilih yaitu SO (kekuatan dan peluang lebih tinggi dari pada ancaman serta kelemahan).
- ✚ penyediaan lahan untuk pengembangan pariwisata danau uter dalam Penyediaan fasilitas di objek wisata yang di pergunakan untuk pengembangan Pariwisata Danau Uter adalah 5 hektar, dan sisa lahan untuk hutan lindung ± 292.65 m² adalah 1,09 hektar.

b. Rekomendasi

Beberapa saran yang akan di sampaikan kepada pihak pemerintah dalam pembangunan pariwisata serta pengembangan pariwisata:

- Dengan adanya pariwisata Danau Uter di Distrik Aitinyo maka pemerintah dapat membangun SDM di Bidang Kepariwisataaan,
- Pemerintah Sorong Selatan dapat memberikan pemeliharaan terhadap fasilitas sarana dan prasarana,
- Memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan saham di objek wisasta Danau Uter.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sorong Selatan, 2009, "*Kabupaten Sorong Selatan Dalam Angka Tahun 2009*" Sorong selatan
- Sugiyono, 2009, "*Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif dan R & D*" , Alfabeta, Bandung
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- Wahab, Salah, 1996, "*Manajemen Kepariwisataaan*", Terjemahan Frans Gromang, Pradnya Paramita, Jakarta
- Yoeti, Oka, A, 1990, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*" Angkasa, Bandung